

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan industri ritel merupakan peluang dalam perubahan perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara atas dampak aktivitas operasional yang dilakukan yakni kegiatan bisnis yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen. Sektor ritel adalah salah satu sektor yang terdampak paling parah akibat pandemi Covid-19. Terpuruknya sektor ini merembet ke berbagai aspek lain, misalnya tingkat hunian di pusat perbelanjaan atau mal.

Penyebab rendahnya tingkat hunian ritel ini dikarenakan penjualan yang terus merosot maka dampaknya banyak pelaku ritel yang gulung tikar atau menghentikan operasinya. Pada tahun 2021 Giant dan Hero mulai menutup banyak tokonya yang tercatat mencapai puluhan gerai. Kabar terbaru, peritel *fashion* yakni Centro berpotensi menambah gerainya yang tutup atau berhenti beroperasi. Sejumlah pusat perbelanjaan pun menjual asetnya karena terdampak pandemi selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini (Bisnis.com).

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) perkembangan industri ritel di tahun 2021 yaitu ekonomi nasional dipatok berada di angka 3,51% pada kuartal III 2021, bisnis ritel modern pada kisaran 2,5-3%. Meski demikian, APRINDO menekankan bahwa pada semester II 2022 yang diyakinkan bahwa kegiatan operasional akan berjalan normal kembali, maka bisnis ritel dapat *recovery* dan diyakinkan bahwa sampai akhir tahun 2022 sudah *recovery* (Bisnis.com).

Keaadan ekonomi ritel yang dapat membaik dengan adanya pelonggaran kegiatan bisnis dan aktivitas masyarakat yang menumbuhkan optimisme perbaikan kinerja ritel modern kedepannya. Konsultan ritel, Colliers melakukan riset terhadap lebih dari 300 investor di seluruh dunia. Dalam riset tersebut, investor mulai melihat peluang untuk penggunaan kembali aset ritel.

Melihat potensi tersebut investor selaku pemangku kepentingan (*stakeholder*) perekonomian berlomba-lomba menanamkan dananya pada usaha sektor industri ritel. Untuk meyakinkan investor maupun pemangku kepentingan lain perlu dilakukan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan ini secara tidak langsung memberikan gambaran atas kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan nantinya juga akan mempengaruhi penyusunan rencana usaha perusahaan untuk masa yang akan datang.

Kinerja keuangan merupakan pedoman utama untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilihat melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui rasio seperti menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

Pada umumnya perusahaan menghitung dengan rasio *profitabilitas* yakni menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menjelaskan efisiensi dari aset yang digunakan untuk mencapai laba. Dalam bisnis industri ritel aset merupakan aktiva yang paling penting karena aktiva ini dapat menghasilkan suatu laba. Dengan mengetahui efisiensi dari suatu aset dapat mengetahui laba yang memungkinkan dicapai, dan gambaran tersebut dapat diperhitungkan dengan ROA. Selain itu, untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba diperlukan manajemen yang memiliki efisiensi biaya dan tingkat efektifitas yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan perlu memerhatikan *corporate governance* yang memiliki peran untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*.

*Corporate Governance* atau yang dikenal sebagai CG merupakan suatu sistem (*input, process, output*) dari seperangkat peraturan atau ketentuan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hubungan-hubungan tersebut akan menciptakan pencegahan atas terjadinya *fraud* yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa *fraud* ini dapat diperbaiki.

Pihak dewan komisaris dan komite audit merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang berperan sebagai pengawas dalam penerapan kebijakan komisaris dengan menetapkan strategi dan mengontrol jalannya kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu menghasilkan laba yang optimal.

Menurut Rahmawati (2017) jumlah komisaris berdampak pada kegiatan pengawasan yang dilakukannya dan memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya kecurangan atau *fraud* pada laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarafina (2017), menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar jumlah dewan komisaris dengan keahlian dan pengalaman yang luas akan memungkinkan dapat meningkatnya kualitas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2018), yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dewan komisaris dalam pengawasannya dapat dibantu oleh adanya komite audit. Komite audit memiliki peranan sebagai pengawas atas proses pelaporan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan. Selain menilai kualitas laporan keuangan komite audit juga akan menilai sistem pengendalian perusahaan yang efektif dan efisien untuk diterapkan dan yang tidak. Karena dengan terjadinya penyimpangan pada pengelolaan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian yang berdampak terhadap kinerja keuangan.

Auditor eksternal dan auditor internal akan merencanakan dan melaksanakan kegiatan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia yang akan memberikna kepercayaan bagi *stakeholder* melalui laporan keuangan yang memadai dan bebas dari salah saji material. Komite audit diharapkan memiliki pengetahuan guna memahami kompleksitas laporan keuangan serta menilai kualitas laporan keuangan. Sebagai garda terdepan dalam tata kelola perusahaan fungsi yang melekan pada komite audit mengartikan bahwa

seorang komite audit dituntut memiliki kompetensi dalam bidang pengawasan, akuntansi, dan keuangan.

Menurut Eksandy (2018), menyimpulkan bahwa komite audit yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Sarafina dan Saifi (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Apabila penerapan CG lemah maka menimbulkan skandal keuangan pada perusahaan sehingga membuat *stakeholder* meragukan perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris dan komite audit yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan atas prinsip-prinsip CG sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan.

Menurut Hoesen (Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK) mengatakan bahwa manajemen perusahaan, baik direksi maupun komisaris, dituntut untuk mempertahankan kinerja perusahaan di tengah tekanan pandemi. Di sisi lain manajemen juga harus mempertahankan tata kelola yang baik sebagai perusahaan terbuka. Hoesen menyebutkan terdapat sejumlah kasus yang menimpa perusahaan terbuka dalam beberapa tahun terakhir. Hoesen menilai masalah yang muncul lantaran tata kelola dari manajemen perusahaan yang kurang baik (Liputan 6).

Selain itu, diperlukan juga pengendalian pada bisnis ritel karena sangat penting dalam menunjang perbaikan pengelolaan dan merupakan faktor pendukung untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan. Lemahnya pengendalian internal pada perusahaan dapat berpengaruh bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang mana akan membuat penyajiannya belum diharapkan secara wajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Surjono (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) menyimpulkan bahwa pengendalian internal tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pengendalian internal perlu dilakukannya penilaian atas risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dimasa depan yang diambil berdasarkan keputusan pada saat ini. Pada bisnis ritel, aset merupakan jantung dari perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menyalurkan aset untuk dijual kepada konsumen. Aset tersebut dapat menimbulkan beban/biaya bagi perusahaan. Maka dari itu, pengelolaan atas biaya yang diakibatkan harus diperhatikan untuk mencegah risiko-risiko yang dapat menimbulkan kerugian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rinrin (2019), informasi *Financial Leverage* akan menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, pada penelitian Handayani (2020), menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam sistem pengendalian internal dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang akan membantu perusahaan dengan memberikan saran perbaikan dalam pengelolaan agar lebih efektif dan mengurangi risiko terjadinya kerugian pada perusahaan. Bagian dari *corporate governance* yang akan digunakan yaitu ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris yang mempunyai peran dalam *corporate governance* yaitu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Maka judul yang penulis pilih adalah “**Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Tahun 2017-2021)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah Penerapan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- b. Apakah Analisa Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- c. Apakah Komite Audit Berlatar-belakang Pendidikan Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- d. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- e. Apakah Penerapan Pengendalian Internal, Analisa Risiko, Komite Audit Berlatar-belakang Pendidikan Akuntansi, dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk menjelaskan pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh Analisa Risiko terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh Komite Audit Berlatar-belakang Pendidikan Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.
- e. Untuk menjelaskan pengaruh Pengendalian Internal, Analisa Risiko, Komite Audit Berlatar-belakang Pendidikan Akuntansi, dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian tersebut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

a. Bagi pihak Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa.

b. Bagi pihak Peneliti

1. Diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan akuntansi terkait Pengendalian Internal dan *Corporate Governance (CG)* serta Kinerja Keuangan.
2. Dapat menambah wawasan mengenai teori-teori yang diterapkan selama masa perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait dengan permasalahan mengenai penilaian kinerja keuangan dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi sehingga para investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi dan juga salah satu sumber referensi maupun acuan bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.